

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ibadah mempunyai peran utama dalam mengatur perilaku seseorang, karena ibadah merupakan bukti ketakwaan manusia terhadap Allah SWT dalam kehidupannya. Pentingnya nilai ibadah untuk dipelajari, dimengerti, dan diamalkan oleh setiap manusia agar dapat menjadikan manusia senantiasa bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Ibadah dapat mengatur hubungan manusia terhadap tuhan (*hablum minallah*), hubungan manusia terhadap manusia lainnya (*hablum minannas*), dan hubungan manusia terhadap alam semesta (*hablum minal alam*). Ibadah pula mengatur perilaku hidup manusia supaya menjadi manusia yang bertakwa dan ber *akhlakul karimah* baik sebagai individu maupun bermasyarakat.<sup>1</sup>

Nilai-nilai ibadah menjadi wajib untuk diamalkan manusia sebagai wujud cita-cita Tuhan menciptakannya ke bumi. Sehingga para penduduk bumi termasuk Nabi Muhammad SAW diutus tiada lain untuk mengajak semua umatnya menyembah Allah SWT dengan bentuk praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengenalkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik, pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku individu untuk mewujudkan manusia yang beriman serta bertakwa khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagaimana tercantum dalam tujuan pembelajaran nasional. Salah satu materi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu mengajarkan nilai ibadah, karena nilai ibadah memiliki peran utama dalam kehidupan manusia, bahkan materi ibadah merupakan materi yang pertama dibahas dalam kitab fikih. Selain dalam kitab fikih, tema-tema ibadah dalam berbagai keislaman itu pada dasarnya bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah, karena ada banyak ayat dalam kitab suci yang

---

<sup>1</sup> Sudarsono Sudarsono, "PENDIDIKAN IBADAH PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1. hlm 64 (25 Agustus 2018), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.55>.

memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa beribadah sebagai *manifestasi* dari kehambaan mereka kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menegaskan bahwa tujuan utama diciptakan manusia di bumi yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT ada sebagai berikut:

يَعْبُدُونَ إِلَهًا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariat: 56)<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa menyembah kepada Allah berarti mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan untuk beribadah adalah untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya kepada Allah. Dapat diketahui bahwa ibadah di sini merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Sebagaimana penjelasan ayat di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat pemahaman terhadap nilai ibadah sangat berdampak pada aktivitas sehari-hari seseorang. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam akan ditujukan untuk membantu menanamkan dan menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaan sesuai ajaran agama Islam.<sup>4</sup> Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam maka dibutuhkan sekolah atau madrasah yang memiliki cerminan cara berfikir yang baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan melalui visi dan misinya.<sup>5</sup> Sekolah atau madrasah memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai ibadah karena dengan diterapkannya kegiatan penanaman nilai ibadah yang baik dalam bentuk praktik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah* maka peserta didik akan terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah tersebut. Hal ini dilakukan agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Oleh karena itu, madrasah harus

---

<sup>2</sup> Abdul Kallang, “KONTEKS IBADAH MENURUT AL-QURAN,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2. hlm 2(31 Desember 2018), <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.

<sup>3</sup> “Surat Az-Zariyat Ayat 56,” Tafsir AlQuran Online, diakses 19 Oktober 2023, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/4731>.

<sup>4</sup> Solihin Solihin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Tafhim Al-Ilmi* 12 no. 1 (2020): 104, <https://doi.org/doi:10.37459/tafhim.v12i1.4029>.

<sup>5</sup> Binti Maunah, *LANDASAN PENDIDIKAN* (Yogyakarta: Teras, 2009). 9

menjadi bibit untuk mengawali penanaman nilai-nilai ibadah kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Madrasah yang menjadi bibit tersebut mengajarkan bahwa sebagai seorang muslim yang taat harus menjalankan ibadah sesuai perintah Allah SWT. Namun fenomena yang kerap terjadi di era sekarang, banyak ditemukan sebagian orang muslim yang tidak menjalankan ibadah dengan baik. Bahkan mereka menjadi lalai terhadap kewajibannya dan lebih antusias terhadap perkembangan dunia digital daripada beribadah kepada Allah. Dengan adanya permasalahan tersebut sekolah ataupun madrasah harus beradaptasi dengan berbagai masalah yang sedang beredar dan sering dialami peserta didik, terlebih pada maraknya krisis moral di lingkungan pendidikan. Hal tersebut merupakan dampak negatif penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak berada dalam pengawasan yang baik oleh orang sekitar khususnya orang tua peserta didik sendiri.<sup>7</sup> Dengan penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak sesuai porsi menjadikan mereka cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang dari norma-norma agama.<sup>8</sup>

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan madrasah berkualitas yang menerapkan kegiatan penanaman nilai ibadah agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula, sehingga mereka mampu menggunakan alat digital untuk hal-hal positif. Bahkan mereka juga dapat beradaptasi dengan kondisi era globalisasi seperti saat ini, tentunya dengan memegang teguh ajaran agama Islam.<sup>9</sup> Pada masa-masa inilah peserta didik menerima banyak pengalaman keagamaan baik dari ucapan yang biasa didengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang biasa dilihat maupun dilakukan dan yang biasa mereka rasakan.

---

<sup>6</sup> Sitti, "Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 no. 1 (2018): 75–76, <https://doi.org/doi:10.26618/jtw.v3i01.1381>.

<sup>7</sup> Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 061–070.

<sup>8</sup> Akmal Hanafi, "Permasalahan Pendidikan Di Madrasah," 10 Desember 2022. <https://www.indonesiana.id/profil/read/160332/permasalahan-pendidikan-di-madrasah>.

<sup>9</sup> Ali Miftakhu Rosyad dan Muhammad Anas Maarif, "PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (7 Februari 2020): 75–99, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.

Hal tersebut dilakukan dengan dasar dari sumber agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.<sup>10</sup>

Salah satu madrasah berbasis salafiyah yang mendesain program penanaman nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari yaitu Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong. Strategi yang direncanakan oleh MA Sabilul Ulum Mayong untuk mencetak calon lulusan yang berkualitas dan berkompeten terutama dalam bidang keagamaan yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan dalam menanamkan nilai ibadah agar para peserta didik dapat terbiasa dan *istiqomah* dalam menjalankan ibadah dengan baik. Strategi menanamkan nilai ibadah dimulai madrasah melalui program intrakurikuler, pembiasaan, dan kelembagaan yaitu ada kegiatan yang berupa *ibadah mahdah*, meliputi; shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dan ada *ibadah ghairu mahdah*, meliputi; Bershadaqah (senin bersinar) mengaji (rutinitas doa pagi, tahlil, tadarus maiyah, imtihan khusus kitab kuning, dan pesantren kilat), dan Pendidikan pelatihan (DIKLAT) yang meliputi (praktik perawatan jenazah dan prosesi pernikahan).

Dengan adanya strategi menanamkan nilai ibadah di madrasah, dapat mewujudkan calon lulusan yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat menjadi contoh yang baik di masyarakat. Selain itu mereka juga dapat memiliki akidah yang kuat serta akhlak yang baik sehingga tidak mudah terjerumus dengan kondisi apapun dan di manapun. Strategi tersebut juga dapat membantu madrasah dalam mewujudkan cita-cita MA Sabilul Ulum Mayong yaitu terwujudnya siswa yang memiliki keterampilan hidup sebagai bekal studi lanjut (perguruan tinggi) maupun di masyarakat (mengabdikan). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “**Strategi Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Tahun Pelajaran 2023/ 2024**”.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memiliki pembatasan masalah yaitu akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong

---

<sup>10</sup> M. Hasballah Thaif, Zamakhsyari Hasballah, *PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN SUNNAH* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

pada tahun pelajaran 2023/ 2024. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang membahas mengenai Strategi Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong pada tahun ajaran 2023/2024?
3. Apa hasil dari penanaman nilai-nilai ibadah yang didapatkan siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong pada tahun ajaran 2023/2024?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong pada tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai ibadah yang didapatkan siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong pada tahun ajaran 2023/2024.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat bagi orang sekitar maupun pembacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh mengenai pengamalan dari pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan dapat memberi wawasan baik keilmuan PAI maupun pengalaman terkait dengan Strategi Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan baik bagi madrasah, kepala madrasah, pendidik, siswa dan masyarakat yang ingin mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam melalui penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah yang meliputi; (1) Perencanaan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong, (2) Pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong pada tahun ajaran 2023/2024, (3) Hasil dari penanaman nilai-nilai ibadah yang didapatkan siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong pada tahun ajaran 2023/2024.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran secara umum terkait isi dari tiap bab yang telah ditulis, sehingga memudahkan pembaca dalam melakukan tinjauan terhadap isi dari penelitian yang telah ditulis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul, judul, halaman nota persetujuan pembimbing, surat pernyataan keaslian skripsi, pengesahan majlis penguji munaqosah, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini tersusun dari lima bab yang menjadi point penting dalam penyusunan skripsi dikarenakan antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Bab-bab tersebut yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN,

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA,

Dalam bab ini berisi deskripsi pustaka tentang strategi, madrasah, nilai-nilai ibadah, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : METODE PENELITIAN,

Dalam bab ini mencakup mengenai metode penelitian diantaranya berisi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,  
 Dalam bab ini berisi analisis mengenai 3 uraian sub bab hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, mengenai gambaran umum obyek penelitian di MA Sabilul Ulum Mayong yaitu mencakup visi, misi, dan tujuan MA Sabilul Ulum Mayong, profil MA Sabilul Ulum Mayong, letak geografis MA Sabilul Ulum Mayong, kondisi pendidik dan peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong, struktur organisasi MA Sabilul Ulum Mayong. Kedua, deskripsi data dalam penelitian meliputi strategi madrasah dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, pelaksanaan penanaman nilai-nilai ibadah, dan Hasil dari penanaman nilai-nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong. Ketiga, analisis data penelitian yang meliputi strategi madrasah dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong, pelaksanaan penanaman nilai-nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong, dan Hasil dari penanaman nilai-nilai ibadah di MA Sabilul Ulum Mayong.

Bab V : PENUTUP,  
 Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi; daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis.